

BAB III

METODE PENELITIAN

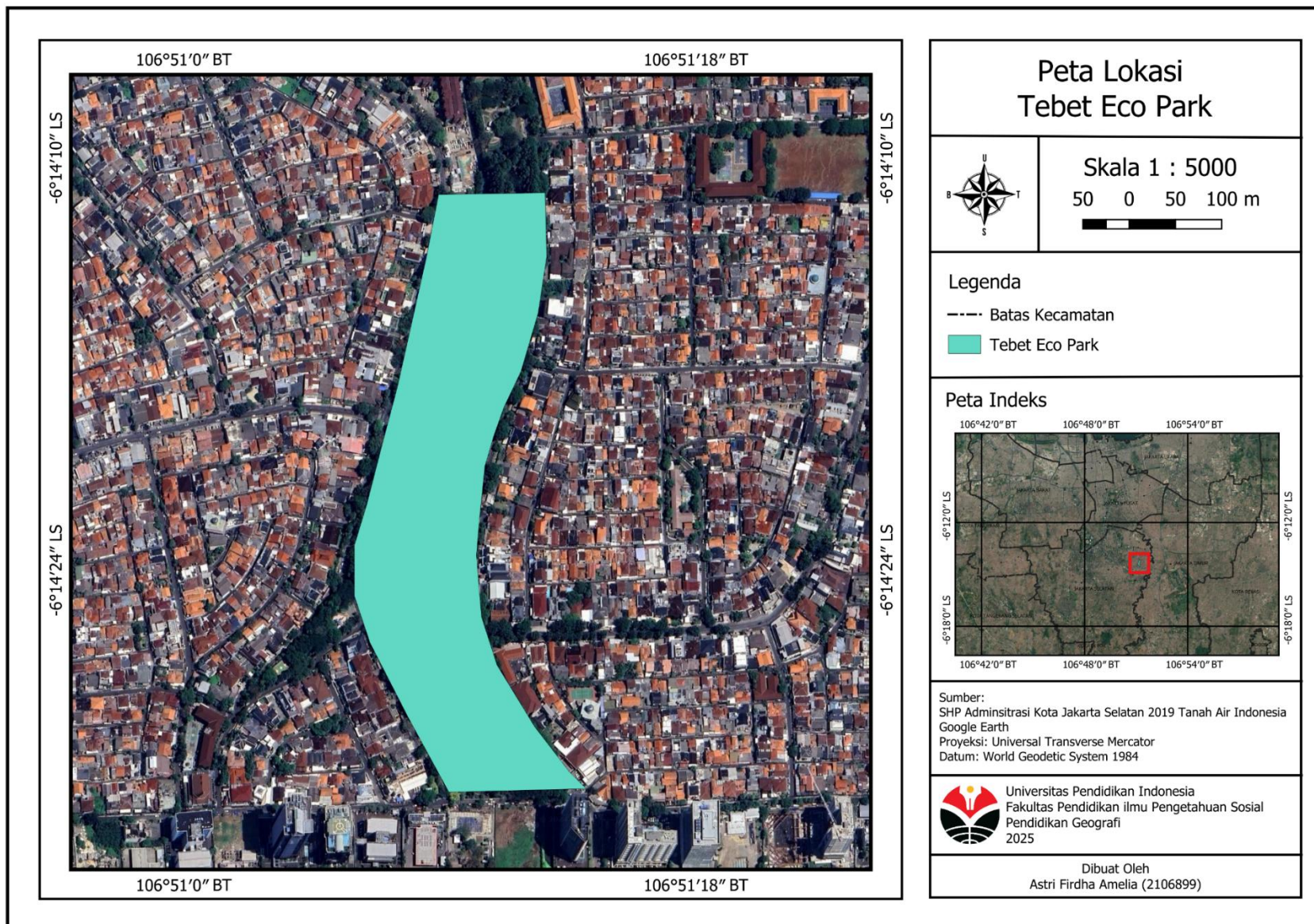
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen penting dalam suatu penelitian yang menjelaskan prosedur atau tahapan yang akan dilakukan. Metode ini berlandaskan pada pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang nantinya digunakan guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu dari penelitian. Sugiyono (2011) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif. Oleh karena itu, memilih dan menerapkan metode penelitian yang tepat menjadi langkah krusial dalam memecahkan permasalahan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi suatu kondisi secara factual dengan memanfaatkan data dalam bentuk angka, dimulai dari proses pengumpulan, analisis, hingga penyajian hasil. Metode ini tidak membandingkan variabel yang satu dengan yang lain. Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini, data dikumpulkan melalui penyebaran angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tebet Eco Park yang beralamat di Jl. Tebet Barat Raya, RT 01/RW 10, Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Kota Jakarta Selatan, serta di 10 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di wilayah Kota Jakarta Selatan.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Tebet Eco Park
Sumber: Penulis (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

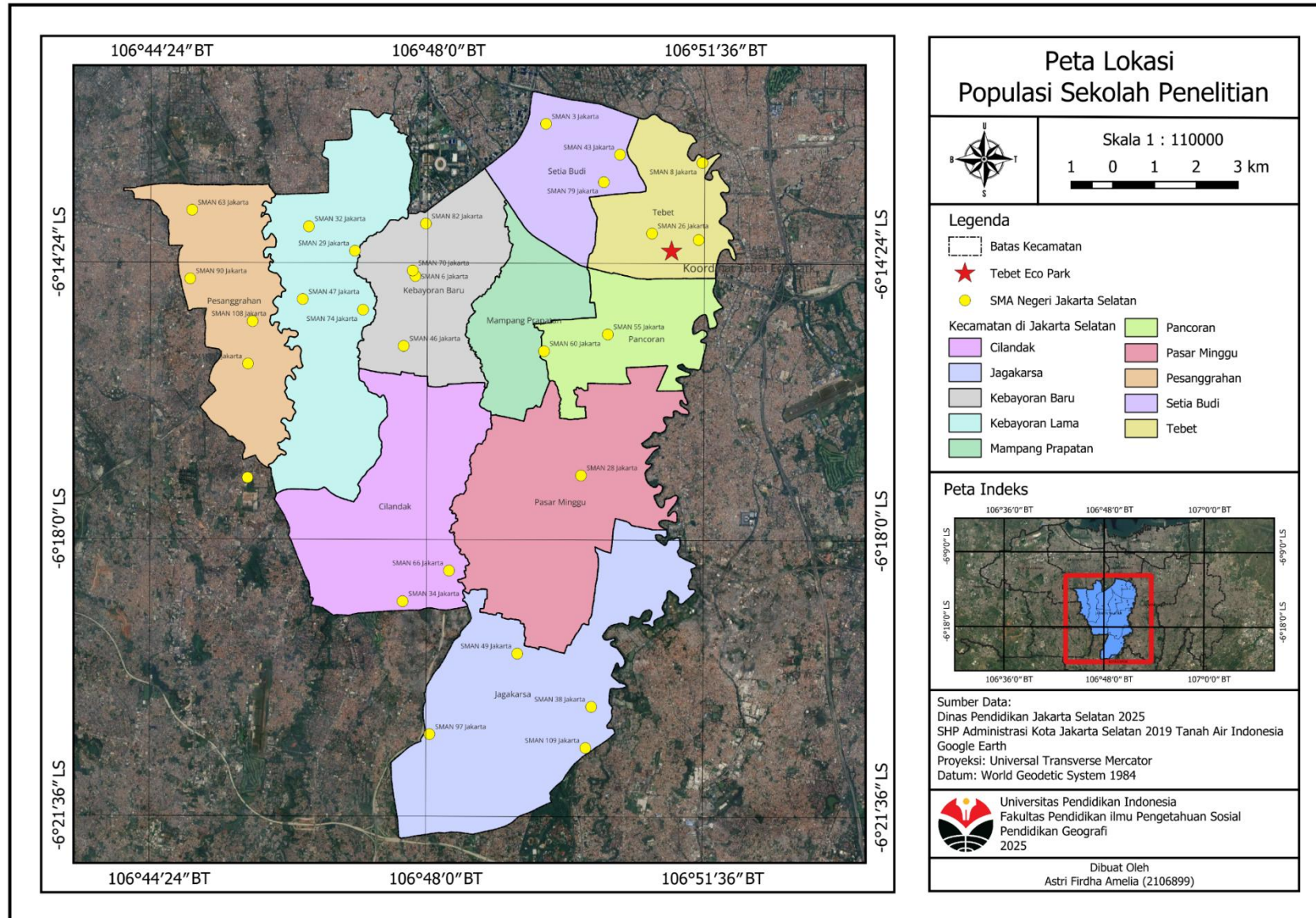
Populasi adalah seluruh objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dapat diartikan sebagai sekumpulan individu atau satuan yang akan diteliti karakteristiknya, baik berupa manusia, benda, lembaga, institusi, maupun bentuk lainnya. Sejalan dengan pendapat Abdullah, dkk. (2022), populasi mencakup seluruh objek penelitian yang dapat terdiri atas makhluk hidup, benda, fenomena, nilai, tes, atau peristiwa yang dijadikan sumber data dan merepresentasikan karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup Guru Geografi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jakarta Selatan. Pemilihan populasi ini didasarkan pada peran strategis guru geografi dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, termasuk ruang terbuka hijau seperti Tebet Eco Park. Informasi terkait jumlah guru geografi diperoleh melalui data resmi dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan/atau dari masing-masing sekolah yang termasuk dalam cakupan populasi penelitian ini.

Tabel 3. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Populasi Sekolah	Kecamatan	Jumlah Guru Geografi (Populasi)
1	SMAN 37 Jakarta	Tebet	2
2	SMAN 26 Jakarta		2
3	SMAN 8 Jakarta		2
4	SMAN 3 Jakarta	Setia Budi	2
5	SMAN 43 Jakarta		2
6	SMAN 79 Jakarta		2
7	SMAN 55 Jakarta	Pancoran	2
8	SMAN 60 Jakarta	Mampang Prapatan	2
9	SMAN 28 Jakarta	Pasar Minggu	2
10	SMAN 29 Jakarta	Kebayoran Lama	2
11	SMAN 32 Jakarta		2
12	SMAN 47 Jakarta		3
13	SMAN 74 Jakarta		4
14	SMAN 46 Jakarta	Kebayoran Baru	2
15	SMAN 6 Jakarta		2
16	SMAN 70 Jakarta		2
17	SMAN 82 Jakarta		2
18	SMAN 66 Jakarta	Cilandak	2
19	SMAN 34 Jakarta		3
20	SMAN 109 Jakarta	Jagakarsa	3
21	SMAN 38 Jakarta		2
22	SMAN 49 Jakarta		1
23	SMAN 97 Jakarta		3
24	SMAN 86 Jakarta	Pesanggrahan	2
25	SMAN 108 Jakarta		2
26	SMAN 63 Jakarta		2
27	SMAN 87 Jakarta		2
28	SMAN 90 Jakarta		3
Total	28 Sekolah		62 Guru

Sumber: Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025)



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Populasi Sekolah Penelitian
Sumber: Penulis (2025)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari objek penelitian yang berfungsi mewakili keseluruhan populasi dan dipilih oleh peneliti sebagai sumber data utama dalam suatu studi. Sampel mencerminkan sebagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi. Ketika populasi berukuran besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi karena keterbatasan dana, tenaga, maupun waktu, maka digunakanlah sampel yang diambil sebagai representasi dari populasi tersebut (Abdullah *dkk.*, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Metode ini dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sejumlah kelompok kecil (*strata*) yang memiliki sifat homogen berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah populasi terbagi ke dalam strata tersebut, pemilihan sampel dilakukan secara acak dari tiap-tiap strata secara independen atau per kluster (Rahayu, 2020). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari seluruh SMA Negeri di Jakarta Selatan yang tersebar di 10 kecamatan. Masing-masing kecamatan dijadikan strata, kemudian dari setiap strata dipilih satu sekolah secara acak sebagai kluster. Dengan demikian, diperoleh 10 SMA Negeri sebagai sampel yang merepresentasikan 10 kecamatan di wilayah Jakarta Selatan. Selanjutnya, untuk mendukung analisis mengenai pengaruh jarak terhadap pemanfaatan Tebet Eco Park sebagai sumber belajar, ke-10 sekolah sampel tersebut akan dikelompokkan kembali berdasarkan jaraknya dari Tebet Eco Park. Pengelompokan ini dibagi menjadi tiga kategori: 0-5 km, 6-10 km, dan 11-15 km. Kategori tersebut divisualisasikan pada Peta Lokasi Sampel Penelitian yang memperlihatkan persebaran sekolah sampel di Jakarta Selatan berdasarkan radius jarak terhadap Tebet Eco Park.

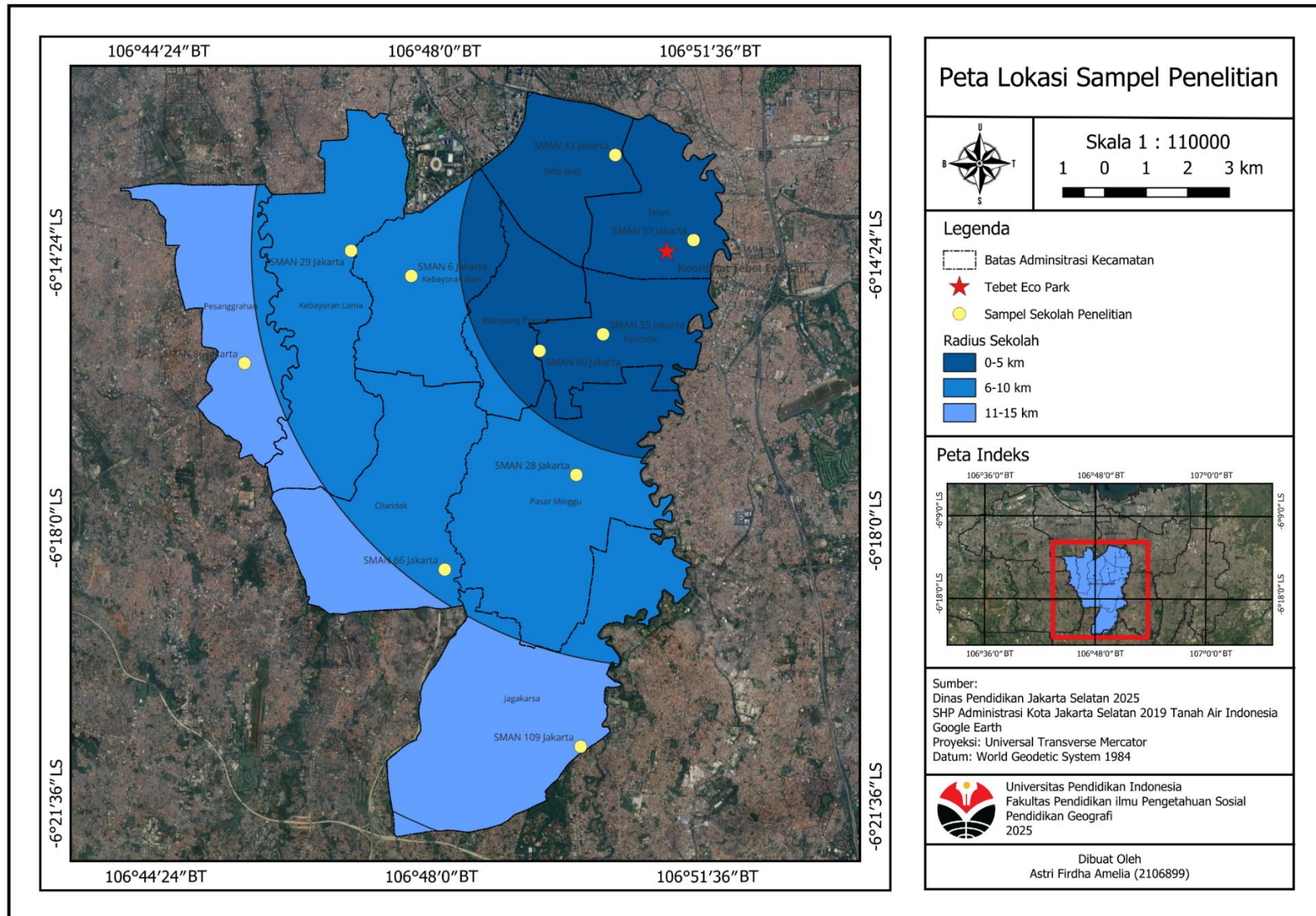
Pengelompokan ini bukan merupakan tahapan sampling tambahan, melainkan strategi analisis data untuk mendeskripsikan potensi perbedaan pemanfaatan Tebet Eco Park berdasarkan kedekatan lokasi

sekolah Kemudian teknik pengambilan sampel guru dilakukan secara total sampling dalam setiap klaster sekolah terpilih, sehingga seluruh guru Geografi di 10 SMA Negeri tersebut menjadi bagian dari sampel penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Kecamatan	Radius (Km)	Sampel Sekolah	Jumlah Sampel Guru
1	SMAN 37 Jakarta	Tebet	0-5 km	SMAN 37 Jakarta	2
2	SMAN 26 Jakarta				
3	SMAN 8 Jakarta				
4	SMAN 3 Jakarta	Setia Budi		SMAN 43 Jakarta	2
5	SMAN 43 Jakarta				
6	SMAN 79 Jakarta				
7	SMAN 55 Jakarta	Pancoran		SMAN 55 Jakarta	2
8	SMAN 60 Jakarta	Mampang Prapatan		SMAN 60 Jakarta	2
9	SMAN 28 Jakarta	Pasar Minggu	6-10 km	SMAN 28 Jakarta	2
10	SMAN 29 Jakarta	Kebayoran Lama		SMAN 29 Jakarta	2
11	SMAN 32 Jakarta				
12	SMAN 47 Jakarta				
13	SMAN 74 Jakarta	Kebayoran Baru		SMAN 6 Jakarta	2
14	SMAN 46 Jakarta				
15	SMAN 6 Jakarta				
16	SMAN 70 Jakarta	Cilandak		SMAN 66 Jakarta	2
17	SMAN 82 Jakarta				
18	SMAN 66 Jakarta				
19	SMAN 34 Jakarta				
20	SMAN 109 Jakarta	Jagakarsa	11-15 km	SMAN 109 Jakarta	3
21	SMAN 38 Jakarta				
22	SMAN 49 Jakarta				
23	SMAN 97 Jakarta	Pesanggrahan		SMAN 86 Jakarta	2
24	SMAN 86 Jakarta				
25	SMAN 108 Jakarta				
26	SMAN 63 Jakarta				
27	SMAN 87 Jakarta				
28	SMAN 90 Jakarta				
Total Sampel				10 Sekolah	21 Guru

Sumber: Penulis (2025)



Gambar 3. 3 Peta Lokasi Sampel Penelitian
Sumber: Penulis (2025)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang menjadi objek pengamatan dan kajian peneliti. Konsep ini memiliki sifat yang bervariasi atau dapat dibedakan ke dalam berbagai tipe maupun kategori. Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang menjadi fokus kajian peneliti. Tujuan dari penetapan variable ini adalah untuk memperoleh informasi yang kemudian diolah guna menarik kesimpulan. Dalam penelitian, variabel berfungsi sebagai atribut atau nilai yang diamati untuk menghasilkan suatu simpulan.

Dalam suatu penelitian, umumnya terdapat dua jenis variabel, variabel bebas (*independen*) yang memengaruhi variabel lain, dan variabel terikat (*dependen*) yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh tersebut. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
Tebet Eco Park	Potensi Tebet Eco Park sebagai sumber belajar Geografi	Lingkungan fisik Tebet Eco Park (lokasi, aksesibilitas, topografi, iklim, zona Tebet Eco Park, fasilitas, dan sarana pra sarana)
		Lingkungan sosial Tebet Eco Park (aktivitas masyarakat dalam sosial dan ekonomi)
		Lingkungan biologis Tebet Eco Park (ekosistem, flora dan fauna)
		Kesesuaian lingkungan fisik, sosial, dan biologis Tebet Eco Park dengan Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri
Sumber Belajar	Pemanfaatan Tebet Eco Park sebagai sumber belajar Geografi	Bentuk pemanfaatan Tebet Eco Park sebagai sumber belajar geografi (materi pembelajaran, media pembelajaran, tempat belajar, narasumber pembelajaran, tugas pelajaran)
Hambatan	Hambatan dalam pemanfaatan Tebet Eco Park sebagai sumber belajar Geografi	Faktor hambatan (waktu, jarak, perizinan, biaya, kurang mengetahui informasi Tebet Eco Park)

Sumber: Penulis (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan guna mendukung proses penelitian. Proses ini memerlukan langkah-langkah yang terencana secara strategis dan sistematis agar data yang diperoleh valid serta relevan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan kombinasi beberapa metode pengumpulan data, meliputi studi pustaka, dokumentasi, observasi, dan penyebaran kuesioner.

a. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penghimpunan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tulisan seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, dan atau laporan praktikum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi literatur untuk menelusuri referensi yang berkaitan dengan konsep sumber belajar dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi dan karakteristik pembelajaran geografi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Pengumpulan data juga dilakukan pada materi geografi dalam Kurikulum Merdeka yang saat ini digunakan oleh sekolah penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentary study*) adalah carapengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun serta menelaah berbagai dokumen, kemudian hasil telaah tersebut dianalisis dan dipadukan (Sukmadinata, 2012). Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan terhadap dua jenis dokumen. Pertama dokumen terkait materi pembelajaran Geografi tingkat SMA yang terdapat di dalam Kurikulum Merdeka. Pengumpulan materi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan atau relevansi antara materi ajar dengan potensi yang dimiliki oleh Tebet Eco Park sebagai sumber belajar. Kedua, dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk foto-foto yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan biologis, serta dokumen informasi publik dari situs resmi atau instansi terkait. Dokumentasi ini bertujuan untuk memetakan berbagai zona dan fasilitas

yang ada di dalam Tebet Eco Park, kemudian dianalisis kesesuaiannya dengan materi pembelajaran Geografi.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui kegiatan mengamati dan merekam kejadian atau objek yang diteliti secara sistematis, serta dilakukan secara sengaja (Abdussamad, 2021). Observasi pada penelitian ini difokuskan pada pengamatan langsung terhadap kondisi dan potensi Tebet Eco Park sebagai sumber belajar Geografi. Observasi dilakukan untuk menggali informasi mengenai karakteristik lingkungan fisik wilayah Tebet Eco Park, seperti lokasi dan aksesibilitas. Selain itu, peneliti juga mengamati seluruh zona yang meliputi pengamatan karakteristik tiap zona, sarana dan prasarana, dan aktivitas pengunjung pada tiap zona. Observasi juga diarahkan pada identifikasi elemen-elemen taman yang memiliki keterkaitan langsung dengan materi pembelajaran Geografi tingkat SMA, seperti pelestarian lingkungan, mitigasi bencana, konservasi air, dan keanekaragaman hayati.

d. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawab (Sujarweni, 2020). Pertanyaan tersebut dapat disusun dalam bentuk terbuka maupun tertutup dan penyampaiannya kepada responden dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer dari guru-guru Geografi yang mengajar di SMA Negeri se-Jakarta Selatan. Tujuan utama dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, pemanfaatan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Tebet Eco Park. Kuesioner ini disebarkan secara langsung (offline) kepada guru-guru Geografi di sekolah yang menjadi sampel penelitian, serta secara tidak langsung (daring) melalui Google Form untuk memudahkan distribusi dan pengumpulan data, mengingat keterbatasan waktu dan akses.

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen memiliki tingkat keabsahan atau keaslian (Arikunto, 2006). Menurut Golafshani (2003) dalam Budiastuti dan Bandur (2018), konsep validitas dalam penelitian berlandaskan pada pandangan empirisme yang menitikberatkan pada bukti, objektivitas, kebenaran, penalaran deduktif, fakta, dan data numerik. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

r_{xy} : r hitung

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor butir soal total

Proses perhitungan dilakukan melalui bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,005, sedangkan item dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel.

Uji kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kualitas butir-butir pertanyaan pada angket yang telah disusun oleh peneliti. Subjek uji coba melibatkan 30 guru geografi. Berdasarkan hasil uji validitas, nilai r hitung seluruh item berada pada kisaran 0,623 hingga 0,916, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diartikan sebagai tingkat konsistensi suatu metode maupun hasil penelitian (Bandur, 2013). Tujuan utamanya adalah mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif memiliki konsistensi, yakni untuk mengetahui apakah hasil pengukuran pada sampel yang sama tetap akurat meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk menguji data berdasarkan variabel yang telah ditetapkan. Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Menurut Arikunto (2010), rumus ini digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dengan skor bukan berbentuk 1 dan 0, seperti angket atau soal. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha melebihi 0,60. Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- r = reliabilitas
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka data dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, data tersebut dianggap tidak reliabel. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2002)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, didapati nilai sebesar 0,974. Berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Arikunto, nilai tersebut termasuk ke dalam kriteria tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses untuk mengolah dan menafsirkan data sehingga menghasilkan informasi baru. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti hanya mengarahkan analisis data pada kesimpulan yang akan diambil (Aedi, 2010). Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah proses mengelompokkan, membuat tabulasi, menyajikan, serta menghitung data berdasarkan variabel dari seluruh responden guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan meliputi teknik persentase dan skala Likert.

3.7.1 Teknik Persentase

Dalam penelitian ini, analisis terkait pemanfaatan Tebet Eco Park sebagai sumber belajar geografi melibatkan evaluasi terhadap data yang dikumpulkan melalui angket yang disebar pada Guru Geografi SMA Negeri di Jakarta Selatan. Teknik analisis data akan diimplementasikan dengan Teknik persentase yang bertujuan untuk memperoleh nilai persentase data. Proses analisis data melibatkan perhitungan data yang disusun dalam tabel dan kemudian dijelaskan secara deskriptif. Persentase data dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

P : Nilai Persentase

F : Frekuensi munculnya data (Frekuensi jawaban)

N : Jumlah data keseluruhan

100% : Konstanta

Interpretasi data dilakukan untuk memaknai besaran persentase yang diperoleh, dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam Fitriani (2017).

Tabel 3. 5 Kriteria Perhitungan Persentase

Persentase	Keterangan
0%	Tidak mengetahui
1-24%	Sebagian kecil mengetahui
25-49%	Kurang dari setengah mengetahui
50%	Setengahnya mengetahui
51-74%	Sebagian besar mengetahui
75-99%	Pada umumnya mengetahui
100%	Seluruhnya mengetahui

Sumber: Koentjaraningrat dalam Fitriani (2017)

3.7.2 Skala Likert

Penelitian ini juga menerapkan teknik analisis data berupa skala Likert. Skala ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial (Riduwan, 2011).

Tabel 3. 6 Skala Likert

Indikator	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat Tahu	Tahu	Kurang Tahu	Tidak Tahu	Sangat Tidak Tahu
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Sumber: Riduwan (2011)

Jawaban angket yang telah diisi oleh guru geografi kemudian disusun dalam bentuk tabulasi dan diolah menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks (\%)} = T \times P_n \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan

T : Total jumlah responden yang memilih

P_n : Pilihan angket skor likert

Indeks (%) : total skor (per nomor pernyataan)/ Y x 100

Selanjutnya, dari hasil yang didapatkan maka dilakukan pengukuran dengan rumus indeks (%) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor (Per pernyataan)}}{Y \text{ (Skor Tertinggi)}} \times 100 \dots\dots (5)$$

Berdasarkan dari rumus indeks tersebut, Interpretasi skor persentase ini mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2011),

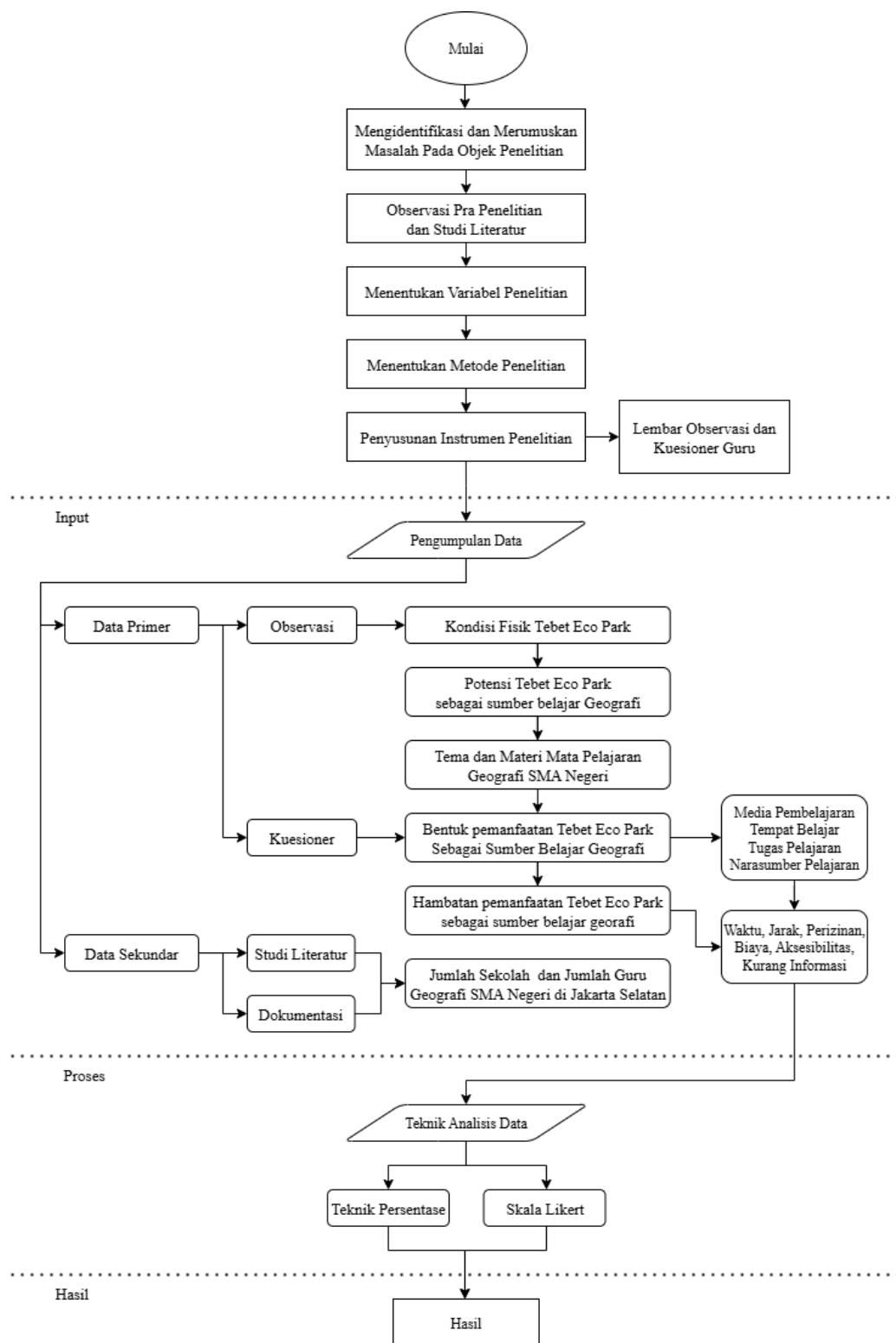
dengan penyesuaian istilah dari "setuju" menjadi "mengetahui" untuk menyesuaikan dengan konteks pernyataan dalam instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria Interpretasi (%)	Pernyataan
81% - 100%	Sangat Mengetahui
61% - 80%	Mengetahui
41% - 60%	Cukup Mengetahui
21% - 40%	Kurang Mengetahui
0% - 20%	Tidak Mengetahui

Sumber: Riduwan (2011)

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3. 4 Alur Penelitian
Sumber: Penulis (2025)